

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Salah satu tugas perkembangan anak usia 4-5 tahun yang harus dilewati adalah kegiatan *toileting*. *Toileting* adalah suatu proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar dan teratur (Hidayat, 2008). Kebutuhan pembelajaran *toileting* seharusnya sudah dimulai sejak anak usia 1-3 tahun, namun di sekolah Palm Kids masih banyak anak usia 4-5 tahun yang masih mengalami *enuresis* didalam kelas, belum bisa membuka celana sendiri, belum bisa mengontrol keinginan untuk BAK. Ketidakmampuan mengontrol keinginan untuk BAK menyebabkan anak kurang mandiri dalam memenuhi kebutuhan toileting.

Prevalensi *enuresis* di dunia berkisar antara 11.4% - 45%. Penelitian di USA menunjukkan dari 112 anak usia 3-10 tahun, 45% di antaranya mengalami *daytime wetting* atau mengompol di siang hari (Hodges et al., 2014). Di Qena, Mesir, sebanyak 1.065 (11.4%) anak usia sekolah mengalami *enuresis* (Ismail et al., 2013). Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari juta jiwa penduduk Indonesia tahun 2011. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional tahun 2012,

diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (*enuresis*) sampai usia prasekolah mencapai 75 juta anak.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 1 Oktober 2018, informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah TK A Palm Kids 20 anak di TK A sudah mandiri dalam hal *toileting*, sedangkan 18 anak masih belum mandiri melakukan *toileting*. Diantaranya 5 anak tidak tau cara ke *toilet*, 5 anak belum bisa membuka celana, serta 8 anak yang belum bisa membersihkan atau menyiram setelah BAK atau BAB. Guru sudah melakukan pengajaran secara verbal, ini tentu saja belum cukup, karena anak masih belum mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Kegagalan *toileting* yang disebabkan oleh *toileting* yang terlalu dini dapat beresiko menimbulkan infeksi saluran kemih (ISK) (Natalia, 2006). Selain itu, kegagalan *toileting* dapat menyebabkan anak kurang mandiri, memiliki sikap egois, keras kepala, kikir, cenderung ceroboh, dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2008).

Upaya untuk mengatasi masalah *toileting* pada anak usia 4-5 tahun dengan melalui media pembelajaran yang menarik, contohnya dengan video animasi, poster, *roleplay*, dan *story telling* (Maria Sisilia, 2010). Salah satu media pembelajaran yang akan peneliti ambil adalah media video animasi, dipilih video animasi sebagai alat pembelajaran tentang *toileting* karena video animasi dapat dipergunakan baik dalam lingkungan anak-anak maupun dalam lingkungan orang dewasa. Semua video mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh latihan *toileting* melalui video animasi terhadap tingkat kemandirian *toileting* anak 4-5 tahun di TK A Palm Kids Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh latihan *toileting* melalui video animasi terhadap tingkat kemandirian *toileting* anak 4-5 tahun di TK A Palm Kids Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh latihan *toileting* dengan media video animasi terhadap tingkat kemandirian anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kemandirian *toileting* anak sebelum dilakukan latihan *toileting* dengan menggunakan media video animasi pada anak usia 4-5 tahun di TK A Palm Kids Kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian *toileting* anak sesudah dilakukan latihan *toileting* menggunakan media video animasi pada anak usia 4-5 tahun di TK A Palm Kids Kota Malang.
3. Untuk menganalisis pengaruh *toileting* dengan menggunakan media video terhadap tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK A Palm Kids Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk teori pembelajaran *toileting* pada anak pra sekolah dengan media video animasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang Pengaruh Latihan Toileting melalui Video Animasi terhadap Tingkat Kemandirian Toileting Anak.

2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang teori pembelajaran *toileting* pada anak pra sekolah dengan media video animasi.

3. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan penerapan kemandirian *toileting* pada anak.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi alat pembelajaran untuk sekolah Palm Kids Kota Malang